

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Film fiksi atau film cerita adalah suatu film yang biasa digunakan untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setiap harinya, film juga dapat memberikan informasi baru ataupun sejarah yang sudah terjadi atau belum diketahui oleh masyarakat. Sutradara sebagai seorang yang sangat penting dalam pembuatan film, mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Berbagai aspek harus dikuasainya seperti membentuk imajinasi naskah ke bentuk adegan dan visual pada film yang dibuatnya.

Film fiksi “Huma Amas” ini dibuat dan dikerjakan dengan konsep membangun kedalaman ruang sebagai representasi konflik internal tokoh utama. Tujuan dari pembuatan film ini adalah memberikan sebuah kisah yang tidak banyak masyarakat ketahui bahwasannya para petani di Kalimantan Timur memiliki masalah sosial, ekonomi hingga politik yang mereka harus hadapi melawan perusahaan tambang batubara.

Konsep kedalaman (*depth of field*) ruang yang dibangun pada film fiksi “Huma Amas” bertujuan untuk merepresentasikan emosi dan konflik internal atau batin yang dirasakan tokoh utama. Membangun kedalaman ruang menjadi salah satu gaya penyutradaraan pada film “Huma Amas” bagaimana sutradara mengeksplorasi dan bereksperimen dengan kedalaman ruang yang menggunakan *focal length* lensa, dengan konsep ini sutradara secara objektif memberikan pemaknaan dari dalam gambar atau *frame* untuk mewakili konflik internal atau konflik batin. Kedalaman ruang yang dibangun mengikuti alur tangga dramatik yang selalu meningkat hingga selesai, dari eksposisi, hingga klimaks dan penyelesaian.

Meningkatnya masalah setiap naiknya babak pada tangga dramatik di ikuti kedalaman ruang (*depth of field*) dan *focal length* pada lensa juga ikut meningkat dari *focal length* 16mm hingga 200mm. Meningkatnya *focal length* lensa juga memberikan efek ilusi *depth* yang diciptakan dari lensa, sisi *focus* dan *out focus*,

*foreground, midground* dan *background*. Perubahan efek tersebutlah yang menjadi pemaknaan konflik batin yang dirasakan tokoh utama, penonton tidak hanya harus mengikuti dan memaknai ceritanya saja tetapi penonton dapat mengambil pemaknaan dari gambar yang disajikan pula.

## **B. Saran**

Saran yang disampaikan ialah saat kita memilih kedalaman ruang sebagai bagian dari penggambaran dan penekanan konflik atau media penyampaian pesan, usahakan hal tersebut menjadi bahan pemikiran terlebih dahulu bagian-bagian yang akan diaplikasikan karena kedalaman ruang (*depth of field*) akan berpengaruh terhadap alur dan segmentasi naskah. Usahakan di riset dahulu saat proses pra produksi apa saja *focal length* lensa yang digunakan agar melihat efek yang akan di timbulkan pada *frame*, bagaimana luas lokasi *set*, penentuan *blocking* dan artistik agar mengkordinasikan dan menyelaraskan *framing* dengan baik pada *shot* yang diambil seorang *director of photography*.

Penciptaan karya film khususnya di Kalimantan Timur membutuhkan persiapan yang panjang dan matang, membutuhkan riset yang panjang dari proses penulisan naskah hingga pembuatan musik *scoring* agar nuansa daerah Kalimantan Timurnya terlihat jelas dan konsisten di film yang di ciptakan. Proses pra produksi membutuhkan komunikasi yang baik antar departemen, hal tersebut agar mengurangi kesalahan yang fatal saat produksi. Karya ini diharapkan menjadi referensi, tinjauan dan media menyampaikan informasi yang dapat diterima masyarakat banyak dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boggs, Joseph M. terjemahan Asrul Sani. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, David. Thompson, Kristin. 2008. *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography: theory and practice image making for cinematographers and directors*. Oxford: Focal Press.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Lewin, K. 1948. *The special case of Germany*. In Lewin, G. W. (Ed.), *Resolving Social Conflict*. London: Harper & Row.
- Livingstone, Don. 1968. *Film and Director*. Newyork : Capricorn Book.
- Marseli, Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *Lima Jurus Sinematografi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Mercado, Gustavo. 2011. *The Filmmaker's Eye*. Oxford: Focal Press.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Ramadhan, Rakhmad Maulana. "Dinamisasi Shot Pada Sinematografi Film Sedeng Sang" Skripsi Karya Seni S1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016.
- Seger, Linda. 1987. *Making a good script great*. New York: Samuel French Trade.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumarthana. 1983. *Anekdote-anekdot Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Sinar Buana Pers.
- Suwarsono, A.A. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2010.
- Ward, Peter. 2003. *Picture Composition for Film and Television Second Edition*. Oxford: Focal Press.
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Tama.

### Website

<http://www.mongabay.co.id/2018/11/08/korban-di-lubang-tambang-batubara-terus-bertambah-sampai-kapan> diakses pada bulan November 2018 pukul 19.00 WIB.

<http://beligede.weebly.com/beligede-blog/nasib-kalimantan-timur-setelah-masa-kejayaan-batubara> diakses pada bulan November 2018 pukul 16.00 WIB.

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?> diakses pada bulan Desember 2018 pukul 16.30 WIB.

<https://uwityangyoyo.wordpress.com/2016/02/06/dampak-penambangan-batu-bara-terhadap-lingkungan/> diakses pada bulan Desember 2018 pukul 20.00 WIB.

<https://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html> diakses pada bulan Desember 2018 pukul 19.00 WIB.

<https://mubaadalahnews.com/2016/11/3-konsep-dasar-relasi-orang-tua-dan-anak/> diakses pada bulan Desember 2018 pukul 19.00 WIB.

<https://www.imdb.com/title/tt4975722/> diakses pada bulan November 2018 pukul 13.00 WIB.

[https://www.instagram.com/p/BrhCIc0A8KU/?utm\\_source=ig\\_web\\_button\\_share\\_sheet](https://www.instagram.com/p/BrhCIc0A8KU/?utm_source=ig_web_button_share_sheet) diakses pada bulan Desember 2018 pukul 12.00 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=GAmM72AQ9sE&t=347s> diakses pada bulan Desember 2018 pukul 21.00 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=kwVLuNzdDw0> diakses pada bulan Januari 2019 pukul 15.00 WIB.

[https://www.bhphotovideo.com/images/images2500x2500/Canon\\_2751B002\\_EF\\_70\\_200mm\\_f\\_2\\_8L\\_IS\\_680103.jpg](https://www.bhphotovideo.com/images/images2500x2500/Canon_2751B002_EF_70_200mm_f_2_8L_IS_680103.jpg) diakses pada bulan Mei 2019 pukul 20.00 WIB.

[https://www.hpreston.co.uk/pub/media/catalog/product/3/d/3d\\_samyang\\_6\\_vdslr\\_ii\\_kit.jpg](https://www.hpreston.co.uk/pub/media/catalog/product/3/d/3d_samyang_6_vdslr_ii_kit.jpg) diakses pada bulan Mei 2019 pukul 20.30 WIB.

<https://www.dpreview.com/reviews/sony-alpha-7-s> diakses pada bulan Mei 2019 pukul 19.00 WIB.

<https://www.kompasiana.com/triyantogenthong/552fddf36ea834ad538b45f8/men-ciptakan-ruang-dan-jarak-dalam-film> diakses pada bulan Mei 2019 pukul 22.00 WIB.